

## PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Samsul Wadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Penelitian Dan Pengembangan Mandalika

Email : [samsulwadi042@gmail.com](mailto:samsulwadi042@gmail.com)

### Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter di era revolusi industri 4.0. melihat fenomena era industri 4.0 yang seakan lupa akan nilai-nilai karakternya sebagai jati diri manusia yang tak terelakkan hilangnya nilai-nilai moral. Seperti yang telah kita ketahui tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang mana masyarakatnya sangat erat dan berakhlak. Pentingnya pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena jika pendidikan karakter itu kurang maka akan terjadi perilaku menyimpang di kalangan masyarakat.

#### 1. Introduction

Pendidikan setiap tahun selalu terjadi perubahan, baik dari kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain. Hal ini di karenakan pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pendidikan karakter merupakan upaya awal murid untuk menciptakan karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang berguna untuk dirinya dan sekitarnya.

Era revolusi industry 4.0 ini sangat berbeda dengan era sebelumnya, karena di era 4.0 ini sangat bergantung dengan internet. Semua proses kehidupan berkaitan dengan internet. Bahkan dunia pendidikan pun bergantung dengan internet.

Era revolusi industry 4.0 ini di harapkan dapat menyejahterakan manusia bukan merobotkan manusia. Posisi pendidikan karakter di era revolusi industry 4.0 ini sangat penting karena manusia diharapkan untuk mempunyai karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi dengan baik.

#### 2. Literature view

Pendidikan karakter merupakan upaya awal siswa untuk membuat karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang bermanfaat untuk dirinya dan sekitarnya.

Pentingnya pendidikan karakter memang harus ditanamkan sejak dini karena pendidikan karakter itu kurang maka akan terjadi penyimpangan di kalangan masyarakat misalnya pergaulan bebas, dll.

Era revolusi industry 4.0 ini sangat berbeda dengan era sebelumnya, karena di era 4.0 ini sangat menantang dengan internet. Semua proses kehidupan membahas dengan internet.

Pada awal mula berkembangnya peradaban dunia banyak terjadi transisi dan perubahan cara dalam proses terwujudnya peradaban. Ada peradaban yang tercipta dengan jalur kekerasan seperti perang, adu kekuatan dan militer invasive yang dilakukan satu pihak ke pihak lainnya, proses dengan cara ini berjalan banyak dan tidak akan menghasilkan peradaban yang baik.

Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik dalam suatu Negara adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat baik dimata tuhan, dunia internasional, dan manusia. (setiawati 2007).

Erilaku perilaku yang diperlihatkan oleh anak-anak muda di Negara indoneia tidak langsung memberikan cerminan yang telah gagalnya peran pendidikan sebagai sarana dan wadah sosialisasi pembentukan nilai dan norma di masyarakat. Namun pemerintah melalui lembaga pendidikan memutuskan untuk memberikan pendidikan karakter sebagai jalan keluar dari kacaunya keadaan ini.

Pendidikan karakter yang dinilai bisa menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan kepribadian yang baik kepada para pemuda. Karena pendidikan bukan hanya bertugas membuat peserta didik menjadi cerdas secara akademis, namun pendidikan diharapkan bisa membentuk kecerdasan emosional agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang hanya cerdas secara akademik tetapi cerdas juga secara emosionalnya. Upaya untuk membentuk karakter peserta didik haruslah dilakukan secara dini. Semakin besar usia peserta didik maka akan semakin sulit untuk mengubah karakternya.

Salah satu cara agar bisa menyukkseskan pembangunan berkelanjutan di era revolusi industry 4.0 ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Aksioma yang tak terbantahkan adalah bahwa pendidikan merupakan pilar bangsa. Setiap bangsa sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah masa depan suatu bangsa dikonstruksi dalam landasan yang kuat (Jalil 2012).

Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter pembangun berkelanjutan yang dilakukan ditengah masyarakat khususnya di Indonesia bisa berhasil mencapai semua targetnya. Dengan tanpa melupakan aspek pembangunan etika dan moral agar nantinya para generasi muda penerus bangsa bisa tetap mempunyai karakter yang berkepribadian yang luhur sesuai pancasila dan nilai-nilai adat ketimuran yang telah diwariskan dari nenek moyang kita selama berabad-abad.

Dengan kemajuan teknologi yang makin cepat ini, muncul pula sikap budaya instan. Sehingga, masyarakat Indonesia bisa jadi hanya sebagai “penonton” dalam revolusi Industri 4.0. Salah satu peribahasa Inggris yang paling sering penulis sering baca di bagian bawah kolom buku tulis dan menjadi *motto* favorit para pelajar adalah “*if theres a will theres a way*” yang artinya di mana ada kemauan di situ ada jalan.

Indonesia bisa saja melakukan gebrakan dari yang awalnya hanya sebagai “penonton” menjadi “pemain” dalam revolusi industri manakala pembangunan manusia dilakukan melalui pendidikan karakter. Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), demikian salah satu peribahasa yang sering dilafalkan.

Belajar dari pengalaman negara-negara maju dengan memajukan pendidikan karakter bangsa, maka bangsa tersebut akan maju pula dalam hal ilmu pengetahuannya, budaya, dan teknologi.

Pendidikan karakter akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan unggul. Manusia-manusia yang unggul akan membawa Indonesia makin maju dan dapat menunjang pembangunan nasional. Ciri suatu bangsa yang unggul, antara lain: memiliki tujuan yang produktif, cepat dan kreatif, juga memiliki kesadaran sikap optimisme.

Makna pembentukan karakter merupakan refleksi sosiologis dalam kehidupan sosial yang harmonis, sedangkan refleksi revolusi industri terwujud dalam kemauan penerimaan untuk menyesuaikan diri pada perkembangan ilmu dan teknologi.

Meskipun definisi dan praksis pendidikan karakter berbeda-beda, dari pemaparan sekilas tampak jelas bahwa pendidikan karakter telah lama menjadi bagian penting yang pasang surut keluar masuk dalam kurikulum pendidikan nasional kita, baik secara eksplisit maupun implisit. Merupakan sebuah kenyataan dalam sejarah kurikulum kita, baik disadari atau tidak, bahwa program pendidikan nasional selalu meyorakan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap kebijakan.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran dengan lingkungan, dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK.

#### KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter sangatlah penting bagi membentuk bangsa dimana masyarakatnya sangat erat dan berakhlak. Posisi pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 ini sangat penting sekali karena manusia diharapkan untuk mempunyai karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi dengan baik. Di era 4.0 ini semua proses kehidupan hampir berkaitan dengan internet jadi dapat disimpulkan Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat baik dimata Tuhan, dunia internasional, dan manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Jalil, Abdul. 2012. "Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 176-190.

Nadhiroh, and uswatun hasanah, 2018. *pendidikan kependudukan integrasi dengan berbagai mata kuliah di perguruan tinggi*, Jakarta direktorat kerjasama pendidikan kependudukan, BKKBN.

Rohendi, edi. 2010. "pendidikan karakter di sekolah." *Jurnal pendidikan dasar* 3 (1): 1-8.

Setiawati, nanda ayu. 2007. "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA." *seminar prosiding nasional tahunan fakultas ilmu sosial universitas negeri medan* 1 (1); 384-352.

Mulyani, Sri. 2018. *Bicara Era Digital: Akan Ada Pergeseran Jenis Tenaga Kerja*. Detiknews tanggal 03 Februari 2018.

Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*. *JATI UNIK*. Vol.1: No.2 (Hal. 102-110).

Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.

Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.